

KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI MENGAJAR GURU BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 3 KOTA SERANG

Dewi Surani, Mifthahudin

Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

Email: suranidewiahead@mail.com

Abstract. *This research to find out the influence of teacher competence and motivation in teaching towards the effectiveness of learning at SMK Negeri 3 Serang City. This research used quantitative approach with survey method with 53 teachers as samples. The samples were taken by a saturated sampling technique in which the total population was sampled. Data analysis techniques use classical assumption test, multiple linear regression and coefficient of determination analysis. The results showed that: (1) Teachers professional competence influence the effectiveness of learning with the determination coefficient 0.189 or 18.9%. (2) Teaching motivation influence the effectiveness of learning with the determination coefficient 0.388 or 38.8%. and (3) Teachers profesional competence and Teaching motivation influence simultaneously toward the effectiveness of learning with the value of coefficient determination 455 or 45.50%.*

Keywords. *Teacher competence, teacher teaching motivation, effectiveness of learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Serang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang guru. Sampel diambil dengan teknik *sampling jenuh* yaitu dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Dalam analisis data, uji statistik yang digunakan antara lain asumsi klasik, regresi linier berganda dan analisa koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh sebesar 0.189 atau 18,9 %. terhadap efektivitas pembelajaran (2) Motivasi mengajar guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.388 atau 38,8 %. (3) Kompetensi guru dan motivasi mengajar mengajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap efktivitas pembelajaran dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.455 atau 45,50 %

Kata Kunci. *Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar Guru, Efektivitas Pembelajaran*

Pendahuluan

Salah satu faktor yang terbilang penting dalam pendidikan adalah ketersediaan guru yang memiliki kompetensi mumpuni. Dalam pendidikan guru mempunyai peranan yang besar dan strategis, karena guru merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam proses mengajar guru berinteraksi langsung dengan peserta didik, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memberikan nilai-nilai positif melalui keteladanan selama proses belajar mengajar. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya. Oleh karena itu harus menguasai materi yang akan secara luas dan mendalam, sehingga akan tercipta pembelajaran yang berkualitas yang akhirnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Guna memenuhi kriteria tersebut maka guru harus mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi dalam mengajar tetapi juga harus memiliki motivasi mengajar. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi guru untuk melakukan suatu kegiatan mengajar dengan totalitas guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mempunyai motivasi mengajar, guru akan terdorong meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Serang tidak terlepas dari permasalahan antara lain berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, sebagian besar guru di SMK Negeri 3 Kota Serang belum memiliki kompetensi pada bidang mata pelajaran yang diajarkannya, ditemukan kompetensi guru belum baik yang ditandai dengan kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi yang diajarkan, terlihat dari saat menjelaskan materi pelajaran, guru masih terlihat membaca buku teks pelajaran, guru yang mengajar terlihat masih tidak sesuai dengan materi yang seharusnya diajarkan, guru belum mampu mengolah materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, guru belum mampu berkomunikasi dengan siswa, selain itu pada saat mengajar di kelas guru belum menggunakan alat peraga, seperti infokus maupun alat lainnya. Hal tersebut dikarenakan pembagian tugas mengajar yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Selain permasalahan berkaitan dengan kompetensi mengajar guru, permasalahan juga ditemukan pada motivasi mengajar motivasi mengajar guru yang masih rendah di SMK Negeri 3 Kota Serang. Hal tersebut ditandai dengan masih kurangnya komitmen guru dalam mengajar, seperti disiplin waktu dan kehadiran mengajar di kelas. Hasil wawancara menunjukkan kedisiplinan guru dalam jam mengajar, 60 siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian didapat dari kelas X yang

berjumlah 12 kelas, masing-masing kelas peneliti mengambil 5 siswa sebagai subjek penelitian, hasilnya mereka menjawab masih banyak guru yang terlambat dalam masuk atau memulai pelajaran dikelas, rata-rata waktu keterlambatan masuk kelas adalah 10 sampai dengan 15 menit. Kemudian masih kurangnya kehadiran mengajar guru dikelas juga berdampak pada semangat belajar siswa, hal tersebut ditandai dengan guru yang selalu memberikan tugas mencatat maupun tugas mengerjakan soal. Hal tersebut dapat membuat menurunnya semangat siswa dalam belajar dan tidak terlalu memahami materi yang diberikan. Observasi awal yang dilakukan peneliti juga menemukan adanya indikasi bahwa guru belum memiliki inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran, guru belum memiliki komitmen dalam mengajar dan guru juga tidak cekatan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Permasalahan pada kompetensi mengajar guru serta motivasi mengajar guru seperti yang telah diuraikan di atas dapat mempengaruhi Efektivitas pembelajaran. Di SMK Negeri 3 Kota Serang dalam kegiatan belajar mengajar belum terlihat efektif, hal tersebut terlihat dari guru belum mampu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung pasif dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi kelompok, guru belum mampu memotivasi siswa dalam belajar dan siswa menjadi jenuh dalam mengikuti KBM, guru belum bisa menggunakan media pembelajaran saat melakukan KBM dikelas, sehingga pembelajaran tidak menarik.

Kajian Literatur

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas menurut Mulyasa dalam Ekawati (2017:14) merupakan kesesuaian antara tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan usaha operasional. Sedangkan menurut Kamars (2000:18) dalam Edi Suarto, efektif ialah keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan (target). Jadi suatu program pendidikan dikatakan efektif, kalau tujuan berhasil dicapai, baik dari segi kuantitas, maupun dari segi kualitas lulusan.

Selanjutnya Kemp (2004) berpendapat bahwa agar suatu program pengajaran berhasil, harus diperhatikan beberapa hal berikut: a) Kegiatan belajar memuaskan, Siswa menguasai apa yang diajarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku atau sikap yang diinginkan, dan setelah pelatihan itu siswa menunjukkan prestasi yang tinggi dalam penyelesaian tugasnya; b) Kegiatan belajar tidak menghabiskan biaya yang besar dan waktu yang tidak lama; c) Pengalaman belajar cukup bermakna dan menarik serta memacu siswa untuk melanjutkan pendidikannya; d) Kegiatan merencanakan dan melaksanakan program menjadi pengalaman yang memuaskan bagi pengajar dan staf pengajar lainnya.

“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency”, Miller dalam Tangkilisan (2005). Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud efektivitas yaitu tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Beberapa indikator yang terdapat dalam efektivitas pembelajaran diantaranya sebagai berikut: Pengorganisasian pembelajaran dengan baik, Komunikasi secara aktif, Melibatkan siswa secara aktif, Menarik minat dan perhatian siswa, Membangkitkan motivasi siswa.

Kompetensi Guru

Pada dasarnya, kompetensi merupakan gambaran apa yang seharusnya dilakukan seorang dalam pekerjaannya. Kompetensi berasal dari kata kompeten yang artinya cakap atau menguasai. Menurut McAhsan dalam Fatimah (2015), kompetensi memiliki arti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan definisi kompetensi dari Charles (1994) yaitu *“competency as rational performance which satisfactorily meet the objective for a desired condition”* kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada *performace* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki tujuan dan arah, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang yang tidak kasat mata.

Kompetensi guru yang dimaksud didalam penelitian ini mencakup kompetensi pedagogik, guru dituntut mampu memahami keberadaan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi berikutnya yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional. Dengan kompetensi profesional guru harus mampu menguasai materi ajar yang luas dan mendalam, serta menguasai struktur dan metode keilmuan bidang studi yang diajarkan.

Motivasi Mengajar

Menurut Gagne (1977: 372) dalam Nurdin dan Jubei (2017: 112), motivasi merupakan konsep yang luas yang menjelaskan pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku kita yakni; kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan peransang (*incentives*). Motivasi juga merupakan daya dorong yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu. Untuk mencapai tujuan, *motivasi* merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan, Harold dan Heinz (1988:411).

Djaja juga memaparkan bahwa mengajar erat kaitannya dengan motivasi kerja dan motivasi layanan. Dalam hal motivasi kerja, seorang guru tentu dipengaruhi oleh dorongan-dorongan tertentu yang menghantarkan dirinya pada pencapaian kepuasan dalam bekerja (mengajar). Sedangkan dalam hal layanan, seorang guru tentu memiliki pengaruh kuat dari dalam jiwanya tatkala membantu membimbing, mendidik, dan memberi bantuan dengan sepenuh hati terhadap semua siswanya. Pekerjaan layanan tentu akan bagus, tatkala dipengaruhi oleh motivasi yang positif.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dijadikan sebagai indikator untuk menentukan tingkat motivasi mengajar yaitu menurut Syahyuti (2010) dalam Apri Tri Martanto, yaitu: 1) Dorongan mencapai tujuan, 2) Semangat kerja, 3) Inisiatif dan kreatifitas, 4) Rasa tanggung jawab, 5) Komitmen dan memiliki kesetiaan pada profesinya.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Motivasi yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya mengajar akan ikut menentukan keberhasilan peserta didiknya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud menguraikan (deskripsi) mengenai kejadian-kejadian. Data dalam penelitian ini diambil dengan instrumen berupa kuesioner yang disebar responden yaitu kepada seluruh guru SMK Negeri 3 Kota Serang yang berjumlah 53 yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Dari hasil penyebaran kuesioner data kemudian diolah dengan menggunakan serangkaian uji asumsi klasik dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji Anova guna menjawab dugaan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat pada tabel dibawah ini bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.446 > 2.00856$) dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Tabel 1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.036	5.289		9.460	.000
	Kompetensi Guru	.281	.082	.435	3.446	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Sumber: Perhitungan SPSS for Window Version 21

Hasil uji koefisien determinasi atau R square variabel menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 18.9 % yang berarti mempunyai pengaruh yang sangat rendah karena berada pada rentang 0% - 20 %. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dian Rosdiana, bahwa kompetensi guru berpengaruh sebesar 0,7245 terhadap hasil belajar, hal ini berarti apabila kompetensi guru meningkat sebesar 1 deviasi maka akan diikuti peningkatan hasil belajar sebesar 0,7245 atau 52,49%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMK Negeri 3 Kota Serang masih rendah, yang menyebabkan efektivitas pembelajaran kurang. Hasil ini bisa menjadi rujukan pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas guru dengan lebih banyak memberikan pelatihan terhadap guru, baik didalam maupun luar sekolah guna meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas agar lebih efektif.

Pengaruh Motivasi Mengajar terhadap Efektivitas Pembelajaran

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Serang dengan dibuktikannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.685 > 2.00856$) atau nilai signifikansi yaitu 0.000 kurang dari alpha yaitu 0.05. Disimpulkan bahwa Motivasi mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Serang.

Tabel 2 Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.467	4.896		8.265	.000
	Motivasi Mengajar Guru	.423	.074	.623	5.685	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Sumber: Perhitungan SPSS for window version 21

Sedangkan dengan nilai koefisien determinasi atau R square variabel motivasi mengajar guru sebesar 0.388 atau 38,8 %, menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 38.8 % artinya mempunyai pengaruh yang rendah yaitu berada pada rentang 21% - 40 %. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian oleh Fajar Budiman dan Agus Irianto (2010) yang menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.598 > 1.77$.

Kemudian diperkuat dengan teori Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub bahwa yang isinya bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru memiliki motivasi untuk mengajar yang bisa mempengaruhi semangat belajar siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi mengajar guru di SMK Negeri 3 Kota Serang masih rendah sehingga menyebabkan efektivitas pembelajaran yang kurang baik, sehingga hal ini menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas guru dengan cara memotivasi para tenaga pendidiknyaaagar selalu bersemangat dalam mengajar, seperti dengan selalu memberi penghargaan terhadap guru yang berprestasi.

Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Mengajar terhadap Efektivitas Pembelajaran

Dari tabel hasil uji anova didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20.831 > 3.18$) yang artinya kompetensi guru dan motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Serang dengan tingkat pengaruh sebesar 45,50 % yaitu mempunyai tingkat pengaruh yang sedang. Diperkuat juga teori dari E. Mulyasa bahwa suatu proses berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru memiliki motivasi untuk mengajar sehingga dapat juga mempengaruhi semangat belajar siswa. Pembelajaran akan menjadi efektif apabila memiliki guru yang professional dan berkompenten.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.968	2	261.984	20.831	.000 ^a
	Residual	628.825	50	12.576		
	Total	1152.792	52			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Mengajar Guru, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Sumber : perhitungan SPSS for window version 21

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi guru dan motivasi mengajar guru di SMK Negeri 3 Kota Serang masih rendah. terlihat dari motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti KBM. Kurangnya guru yang berkompeten dan termotivasi untuk mengajar mempengaruhi motivasi belajar siswa yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Simpulan

Kompetensi guru dan motivasi guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Serang. Oleh karena perlu ditingkatkan kualitas tenaga pendidik baik PNS maupun honorer dengan selalu memberikan pelatihan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan serta yang dimiliki oleh tenaga pendidik.

Dengan memiliki kualitas yang baik sehingga akan meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai pekerjaannya. Seiring peningkatan kompetensi guru, perlu diimbangi adanya motivasi tinggi dalam mengajar. Pemberian penghargaan (*reward*) kepada guru yang memiliki prestasi agar lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab merupakan salah satu cara meningkatkan motivasi guru. Motivasi dalam mengajar ini akan menimbulkan dorongan, kesadaran dan gairah dalam mengajar sehingga guru akan termotivasi untuk mengembangkan diri dan meningkatkan komptensinya guna menunjang efektivitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Asy-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz. 2013. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Daarul Haq.
- Azzahra, Aroma Fatimah. 2015. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.

- Ekawati, Tiwi. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Harold, Koontz, dan Weihrich, Heinz. 1988. *Management*. USA: Mc Graw-Hill.
- Johson, Charles E. 1994. *A Meaning for Competency*. Georgia: Comptencey Based Education Centre Colege of Education.
- Jubei, Siti dan Nurdin. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Kemp, Jerrold E., Morrison, Gary R., & Steven M. Ross. 2004. *Design Effective Instruction, (4th Ed.)*. New York: John Wiley & Sons.
- Martanto, Atri. "Pengaruh Kepuasan, Motivasi Kerja, Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Ud. Rekayasa Wang di W". *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*. Terdapat dalam laman: <http://repository.upy.ac.id/1217/>
- Suarto, Edi. 2016. "Kontribusi Motivasi Kerja Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dosen STKIP-PGRI Sumatera Barat". *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. Vol. 1 No. 1 (2016): 65-82. Terdapat dalam laman: <http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/8/11>
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

